

ANALISIS SENTIMEN MEDIA SOSIAL PADA KASUS BEACH CLUB RAFFI AHMAD DI KAWASAN EKOSISTEM UNESCO KABUPATEN GUNUNGGIDUL

Ratna Puspita Sari¹, Rr. Tsabitah Phalozaky Anta Putri², Shahnez Annisa Mekoa³, Riesta Ayu Oktarina⁴, Edelweis Putri Prima⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi – Almamater Wartawan Surabaya
Jln. Nginden Intan Timur I-18 Surabaya

Email: ratnapuspita.s@stikosa-aws.ac.id; 21010020@stikosa-aws.ac.id; 21010025@stikosa-aws.ac.id ;
riesta.ayu@stikosa-aws.ac.id; edelweiss@stikosa-aws.ac.id

Abstract

The Raffi Ahmad Beach Club development project in the UNESCO ecosystem area of Gunungkidul Regency has become a public discussion, especially on social media. Various opinions have emerged, both those supporting and opposing this project. This study aims to analyze public sentiment towards the project using a social media-based sentiment analysis approach.

Data was collected from various social media platforms, such as Twitter, Facebook, and Instagram, using web scraping and API techniques. After that, the data was processed through the stages of text cleaning, tokenization, stemming, and removal of stopwords. The sentiment analysis methods used include lexicon-based approaches, machine learning (Naïve Bayes, SVM, Random Forest), and deep learning (LSTM, BERT) to identify the polarity of public opinion (positive, negative, or neutral).

The results of the study show that there is significant polarization of opinion regarding the Beach Club project. The majority of negative sentiments are related to concerns about environmental impacts and ecosystem sustainability, while positive sentiments focus on the potential for increasing the local economy and tourism. In addition, it was found that factors such as media coverage, statements by public figures, and the dynamics of online discussions influence public perceptions of this project.

The findings of this study can be a reference for local governments and stakeholders in designing more sustainable development policies and considering public opinion in decision making.

Keywords: *sentiment analysis, social media, beach club, Raffi Ahmad, UNESCO ecosystem, Gunungkidul*

Abstrak

Proyek pembangunan Beach Club Raffi Ahmad di kawasan ekosistem UNESCO Kabupaten Gunungkidul telah menjadi perbincangan publik, terutama di media sosial. Berbagai opini bermunculan, baik yang mendukung maupun yang menentang proyek ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen masyarakat terhadap proyek tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis sentimen berbasis media sosial.

Data dikumpulkan dari berbagai platform media sosial, seperti Twitter, Facebook, dan Instagram, menggunakan teknik web scraping dan API. Setelah itu, data diproses melalui tahap pembersihan teks, tokenisasi, stemming, dan penghapusan stopwords. Metode analisis sentimen yang digunakan mencakup pendekatan berbasis leksikon, machine learning (Naïve Bayes, SVM, Random Forest), dan deep learning (LSTM, BERT) untuk mengidentifikasi polaritas opini publik (positif, negatif, atau netral).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat polarisasi opini yang signifikan terkait proyek Beach Club ini. Mayoritas sentimen negatif berkaitan dengan kekhawatiran terhadap dampak lingkungan dan keberlanjutan ekosistem, sementara sentimen positif berfokus pada potensi peningkatan ekonomi lokal dan pariwisata. Selain itu, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti pemberitaan media, pernyataan tokoh publik, dan dinamika diskusi online memengaruhi persepsi masyarakat terhadap proyek ini.

Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan pembangunan yang lebih berkelanjutan serta mempertimbangkan opini publik dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Analisis Sentimen, Media Sosial, Beach Club, Raffi Ahmad, Ekosistem UNESCO, Gunungkidul

1.PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial saat ini, sudah menjadi suatu hal yang sangat umum dan terus meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun. Kemudahan dan kecepatan dalam menyebarkan informasi tentunya menjadi sebuah daya tarik bagi masyarakat untuk terus mengakses. Hal ini berdampak pada beragamnya informasi yang muncul di media sosial. Keragaman informasi ini, tidak hanya terbatas pada komentar netizen di sebuah konten. Namun juga pada situs berita yang juga memanfaatkan media sosial sebagai media promosi pemberitaan mereka.

Keragaman tanggapan masyarakat di media sosial mengenai isu tertentu, dapat berupa komentar positif, negative, dan netral (Wiana, 2019). Media sosial telah menjadi bagian kehidupan sehari-hari dalam proses komunikasi dan pertukaran informasi (Al Serhan & Elareshi, 2019). Selain menghadirkan manfaat, era baru teknologi informasi juga menghadirkan tantangan tersendiri. Dikutip dari Kompas.com, menurut Deddy Mulyana masyarakat Indonesia memiliki karakteristik yang tidak mudah dalam berdemokrasi secara sehat, mereka memiliki kecenderungan memaksakan pendapat pada kelompok-kelompok yang bersebrangan. Sehingga konflik adu argument cukup sering terjadi di ranah media sosial.

Sebagai jejaring sosial komunikasi massa, media sosial berperan dalam membangun keragaman, toleransi, kesetaraan, dan non-diskriminasi. Netizen perlu selektif dalam menanggapi informasi dengan bersikap skeptis dan kritis. Sebab tidak jarang, netizen menjadi pendukung ujaran kebencian pada sebuah isu yang sedang viral. Termasuk pada isu yang sempat ramai dibicarakan yaitu mengenai rencana Raffi Ahmad membangun *Beach club and Resort* di Gunungkidul. Rencana pembangunan ini menimbulkan kontroversi dan kritik dari berbagai pihak. Gelombang protes tidak setuju dari masyarakat dikarenakan Gunungkidul saat ini sedang mengalami krisis air, dan jika pembangunan yang berada di Kawasan *Karst* akan memperparah situasi.

Karst memiliki peran penting dalam menyerap air dan perubahan permukaan yang terjadi dapat menyebabkan degradasi lingkungan. Masyarakat menilai Pemerintah Kabupaten Gunungkidul tidak memperhatikan dampak lingkungan proyek ini. Pengkajian dampak lingkungan yang lebih mendalam terhadap resiko yang mungkin timbul. Namun terdapat juga dukungan dari masyarakat terhadap pembangunan proyek ini, yaitu dengan adanya *beach club* akan membangun perekonomian serta memperkenalkan aneka ragam wisata alam Gunungkidul dan menambah mata pencaharian masyarakat local.

Media sosial telah menjadi platform utama dalam membentuk opini publik dan menyebarkan informasi dengan cepat. Platform Tiktok dan Instagram yang saat ini banyak digunakan masyarakat memberikan media bagi masyarakat untuk berdiskusi, mengkritik, atau mendukung suatu kebijakan atau proyek pembangunan. Analisis terhadap sentimen media sosial memberikan wawasan mendalam mengenai persepsi publik terhadap isu tertentu.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa analisis sentimen media sosial dapat membantu dalam memahami pola reaksi publik terhadap kebijakan lingkungan dan pembangunan (Zainal, 2020). Media

sosial sering kali menjadi ajang perdebatan yang mencerminkan keanekaragaman pendapat publik, dari dukungan hingga penolakan. Melalui pemantauan dan analisis sentimen, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi kekhawatiran publik, tren diskusi, serta dampak sosial dari suatu kebijakan atau proyek tertentu.

Penolakan ini juga berlanjut pada petisi yang diajukan oleh Muhammad Raafi melalui laman [change.org](https://www.change.org) dengan judul “Tolak Pembangunan Resort Raffi Ahmad di Gunungkidul”. Petisi yang dikeluarkan sejak tanggal 21 Maret 2024 telah mendapatkan dukungan sebanyak 52,6 ribu tanda tangan. Dukungan ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat secara umum menentang dan tidak memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat. Beberapa sorotan dalam petisi antara lain mengenai:

1. Lokasi di Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK)
2. Krisis air dan kekeringan
3. Kerusakan lingkungan
4. Manfaat yang tidak adil

Dalam konteks kasus Beach Club Raffi Ahmad di kawasan ekosistem UNESCO Kabupaten Gunungkidul, analisis media sosial dapat mengungkapkan bagaimana masyarakat merespons proyek ini. Misalnya, komentar dan unggahan di berbagai platform dapat diklasifikasikan berdasarkan polaritasnya (positif, negatif, atau netral) serta topik utama yang diangkat, seperti dampak lingkungan, ekonomi lokal, atau kebijakan pemerintah. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai bagaimana proyek ini dipersepsikan di ruang publik digital.

Analisis sentimen merupakan teknik yang digunakan untuk mengekstraksi, mengidentifikasi, dan mengkategorikan opini dalam suatu teks. Teknik ini banyak digunakan dalam berbagai bidang penelitian sosial, termasuk analisis kebijakan, studi komunikasi, dan evaluasi respons publik terhadap isu tertentu.

Dalam penelitian ini, analisis sentimen akan difokuskan pada bagaimana masyarakat bereaksi terhadap proyek Beach Club di kawasan UNESCO Gunungkidul. Beberapa metode yang sering digunakan dalam analisis sentimen meliputi:

1. **Lexicon-Based Approach**, yang menggunakan daftar kata dan nilai sentimen yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengklasifikasikan teks sebagai positif, negatif, atau netral. Metode ini cocok untuk analisis dengan data teks dalam jumlah besar namun memiliki keterbatasan dalam menangani konteks dan ironi.
2. **Machine Learning Approach**, yang melibatkan algoritma seperti Naïve Bayes, Support Vector Machine (SVM), dan Random Forest untuk memprediksi sentimen berdasarkan pelatihan model dengan data berlabel. Teknik ini lebih fleksibel dan dapat meningkatkan akurasi dibandingkan dengan pendekatan berbasis leksikon.
3. **Deep Learning Approach**, yang menggunakan jaringan saraf tiruan seperti Long Short-Term Memory (LSTM) dan Bidirectional Encoder Representations from Transformers (BERT) untuk memahami hubungan kata dalam suatu konteks yang lebih luas. Metode ini menawarkan tingkat akurasi yang lebih tinggi tetapi membutuhkan sumber daya komputasi yang besar.

Studi sebelumnya oleh Putri (2021) menunjukkan bahwa analisis sentimen dapat digunakan untuk memahami reaksi masyarakat terhadap proyek pembangunan berbasis lingkungan. Studi ini menemukan bahwa sentimen negatif sering kali mendominasi dalam proyek yang dianggap merusak lingkungan, sementara sentimen positif muncul ketika manfaat ekonomi dirasakan langsung oleh masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, analisis sentimen dapat membantu dalam mengidentifikasi pola reaksi publik terhadap proyek Beach Club Raffi Ahmad. Dengan membandingkan sentimen yang

berkembang di berbagai platform media sosial, penelitian ini dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi opini publik serta bagaimana sentimen ini dapat berdampak pada pengambilan kebijakan lingkungan dan sosial di masa depan.

Teori Komunikasi Massa dan Opini Publik yang dikemukakan oleh McCombs & Shaw (1972) menjelaskan bagaimana media berperan dalam membentuk persepsi dan opini masyarakat terhadap suatu isu. Dalam konteks analisis sentimen media sosial, teori ini relevan dalam memahami bagaimana penyebaran informasi terkait proyek Beach Club Raffi Ahmad di Gunungkidul dapat mempengaruhi reaksi publik.

Menurut teori agenda-setting yang merupakan bagian dari teori ini, media memiliki kekuatan untuk menentukan isu mana yang dianggap penting oleh publik. Dalam kasus proyek Beach Club, media sosial dan pemberitaan di platform digital dapat membentuk narasi yang menentukan apakah proyek ini lebih banyak dipandang dari segi keuntungan ekonomi atau ancaman lingkungan.

Selain itu, teori spiral of silence yang dikembangkan oleh Noelle-Neumann (1974) juga dapat diterapkan dalam analisis ini. Teori ini berpendapat bahwa individu cenderung tidak menyuarakan opini mereka jika merasa pendapat mereka berlawanan dengan mayoritas. Dalam konteks media sosial, pengguna yang mendukung atau menolak proyek ini dapat mengalami tekanan sosial tertentu, yang dapat tercermin dalam distribusi sentimen di berbagai platform.

Mengamati fenomena tersebut, maka penelitian ini menganalisis sentiment public di media sosial. Fenomena ujaran kebencian memang lebih menarik untuk dibahas. Sebab hal ini sebagai respon masyarakat terhadap isu viral.

2.METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis sentimen media sosial terkait proyek Beach Club Raffi Ahmad di kawasan UNESCO Gunungkidul. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa platform media online seperti Twitter, situs berita, dan lainnya dengan menggunakan teknik web scraping dan API. Data yang dikumpulkan meliputi komentar, unggahan, dan diskusi terkait proyek ini.

Data yang diperoleh akan dibersihkan melalui tahap:

1. **Cleaning:** Menghapus karakter khusus, emoji, dan tautan.
2. **Tokenisasi:** Memecah teks menjadi kata-kata individual.
3. **Stemming:** Mengubah kata menjadi bentuk dasar.
4. **Stopwords Removal:** Menghapus kata-kata yang tidak memiliki makna signifikan dalam analisis sentimen.

Analisis sentiment menggunakan kamus kata sentimen untuk mengukur polaritas teks (positif, negatif, atau netral). Sedangkan *Machine Learning Approach* dengan menggunakan algoritma seperti Naïve Bayes, Support Vector Machine (SVM), dan Random Forest untuk mengklasifikasikan sentimen berdasarkan data yang telah dilabeli. Dan *Deep Learning Approach*, menggunakan model seperti Long Short-Term Memory (LSTM) dan Bidirectional Encoder Representations from Transformers (BERT) untuk memahami konteks sentimen yang lebih kompleks. Adapun penelitian ini menggunakan aplikasi Brand 24 untuk menganalisis seluruh data.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut kronologi Raffi Ahmad berencana membangun resort, villa, dan beach club di pantai Gunungkidul hingga muncul petisi penolakan.:

16 Desember 2023

“Dilansir detikTravel, 20 Desember 2023, Raffi menunjukkan rencana itu melalui akun Instagram miliknya, @raffinagita1717. Dia memposting sejumlah foto sedang berada di bukit dengan view Pantai Krakal, Gunungkidul.”

21 Desember 2023

Kritik WALHI

“Rencana pembangunan resort dan beach club milik Artis Raffi Ahmad di kawasan Pantai Krakal, Gunungkidul, menuai kritik dari Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI). WALHI Jogja menilai pembangunan proyek Raffi Ahmad itu bakal berdiri di Kawasan Bentangan Alam Karst (KBAK) Gunungsewu. Selain itu, Kepala Divisi Kampanye dan Data Informasi WALHI Jogja, Elki Setiyo Hadi, menyoroti persoalan analisis dampak lingkungan (AMDAL).”

Sederet Sorotan WALHI

Sementara itu, dalam keterangan tertulisnya, WALHI Jogja menyebut resort dan beach club milik Raffi Ahmad itu bakal berdiri di Kawasan Bentangan Alam Karst (KBAK) Gunungsewu. WALHI menilai proyek itu bakal menabrak Peraturan Menteri (Permen) ESDM Nomor 17 Tahun 2012 tentang KBAK.

WALHI berpendapat sebagian kawasan KBAK di Desa Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, itu termasuk zona perlindungan air tanah. Di wilayah Pantai Krakal itu, WALHI menyebutkan terdapat sungai dan mata air bawah tanah untuk cadangan air bagi warga sekitar. WALHI menilai pembangunan wisata milik Raffi itu kemungkinan akan merusak wilayah batuan karst serta daya tampung dan dukung air. Selain itu, WALHI menyebutkan wilayah KBAK tersebut merupakan zona rawan banjir dan amblesan tinggi.

Dengan pertimbangan tersebut, WALHI merekomendasikan beberapa poin yang satu di antaranya ialah agar Pemda Gunungkidul memperketat perizinan pembangunan hotel dan resort. Berikut rekomendasinya:

1. Pemerintah daerah Gunungkidul memperketat perizinan pembangunan hotel dan resort;
2. Mengendalikan pemanfaatan kawasan bentang alam karst;
3. Menjadikan kawasan pantai Krakal sebagai kawasan bentang alam karst yang harus dilindungi;
4. Mengendalikan investasi yang masuk ke Gunungkidul.

Respons Pemda Gunungkidul

Menanggapi hal itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Gunungkidul Harry Suknomo belum mau berkomentar soal kritik dari WALHI tersebut. Namun, Harry membenarkan jika penetapan Kawasan Bentang Alam Kars (KBAK) melalui Permen ESDM.

Harry mengaku pihaknya belum menerima dokumen proyek resort dan beach club tersebut. Pihaknya masih akan mempelajari dokumen tersebut jika sudah diserahkan. Harry mengaku pihaknya belum menerima dokumen proyek resort dan beach club tersebut. Pihaknya masih akan mempelajari dokumen tersebut jika sudah diserahkan.

29 Desember 2023

Menparekraf Buka Suara

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno turut buka suara soal pembangunan beach club yang dilakukan Raffi Ahmad di lahan konservasi di Gunungkidul,DIY. Dilansir detikJabar, Raffi Ahmad dituding menyalahi aturan. Sebab, proyek itu akan berdiri di Kawasan Bentangan Alam Karst (KBAK) Gunungsewu.

Sandiaga pun mengingatkan agar pariwisata yang dibangun berkelanjutan baik ekonomi maupun lingkungan. Sandiaga awalnya mencontohkan Desa Wisata Cisande yang berlokasi di Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi. Desa wisata tersebut, kata dia, masuk ke dalam salah satu desa wisata terbaik se-Indonesia.

21 Maret 2024

Petisi Penolakan

Muncul petisi penolakan resort dan beach club yang bakal dibangun Raffi Ahmad di kawasan pantai Gunungkidul, DIY. Petisi penolakan pembangunan beach club Raffi Ahmad ini dibuat oleh Muhammad Raafi di change.org. Petisi yang dimulai sejak 21 Maret 2024 ini kini sudah diteken 29.907 orang. Petisi itu berjudul "Tolak Pembangunan Resort Raffi Ahmad di Gunungkidul!". Dalam petisinya Raafi menyinggung soal lokasi proyek beach club yang berada di kawasan lindung geologi.

Dia mengaku sempat merasa senang dengan rencana pembangunan tersebut sebab bisa menikmati pemandangan di Gunungkidul. Namun, dia lalu menyebutkan dampak negatif dari pembangunan beach club tersebut karena berdiri di Kawasan Bentangan Alam Karst (KBAK).

"Tapi setelah tahu info pembangunan resort ini lebih jauh, ternyata dampak negatifnya ngeri juga ya. Pembangunan proyek Raffi Ahmad ini termasuk dalam Kawasan Bentangan Alam Karst (KBAK) Gunung Sewu. Itu kawasan lindung geologi. Yang harusnya nggak boleh dibangun apa-apa," ujarnya.

Raffi lalu mengutip pernyataan WALHI Jogja soal pembangunan beach club itu bisa menyebabkan kekeringan dan rusaknya karst. Di sisi lain, menurutnya, keuntungan proyek itu hanya akan didapatkan pihak investor.

"Kalau resort itu dibangun, pastinya yang banyak dapat keuntungan adalah investor dan pengusaha. Masyarakat cuma dapat yang nggak enak nya aja," cetusnya. Dengan alasan ini, dia membuat petisi tersebut untuk membatalkan rencana Raffi Ahmad membangun beach club di Gunungkidul.

"Makanya lewat petisi ini, saya meminta rencana pembangunan proyek resort dan beach club di Gunungkidul dibatalkan. Saya juga meminta Bupati Gunungkidul Sunaryanta untuk memperketat pemberian izin hotel dan resort. Apalagi yang mau dibangun di kawasan bentang alam karst yang seharusnya dilindungi," tutur dia.

11 Juni 2024

Raffi Ahmad menarik diri dari Proyek Beach Club

Raffi Ahmad menyatakan menarik diri dari proyek beach club Gunung Kidul pada Selasa (11/6). Dia menyampaikan keputusan itu lewat akun Instagram pribadi @raffinagita1717. Ia mundur

karena mengaku akhirnya memahami bahwa proyek tersebut kontroversial lantaran tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

"Jika ini memang belum memberikan manfaat serta dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat dan lingkungan, saya akan menarik diri dari proyek ini," kata Raffi dalam unggahannya.

Beach club yang akan dibangun Raffi Ahmad di Gunung Kidul adalah hasil kerja sama dengan beberapa pihak, salah satunya investor asal Yogyakarta, Arbi Leo.

Bahkan, peletakan batu pertama telah dilakukan oleh Raffi Ahmad dan Arbi Leo untuk pembangunan proyek yang dinamai 'Resort dan Beach Club Bekizart'. Di bawah naungan PT Agung Rans Bersahaja Indonesia (ARBI), beach club tersebut bakal menjadi yang terbesar di Indonesia. Luas tanah untuk beach club ditaksir mencapai 10 Hektar.

Konteks Topik

Konteks diskusi

pro aju tambang belas yes gunungsewu perintah kontra pustakaangraeni putri proyek kait aktivitas dprd shevinna trisno izin saksi kadung sutrisno ungap sultan atur yogyakartaatun gunungkidul diamanahi diy wibowo senin netizen duit sri acara bupati pembangunan 2029 daftar takut nasional sharing 2024 situs jabat morning baca benar berita tanggapan dwi yogyakarta larang polemik lindung kendati karst 2023 kawasan

Gambar 1 : Konteks Diskusi

Terdapat beberapa kata kunci Konteks diskusi yang kata kuncinya di perbesar terkait membahas isu Beach Club Raffi Ahmad, yaitu :

- Proyek
- DPRD
- Sultan
- Gunung Kidul
- DIY
- Pembangunan
- 2024
- Baca
- Tanggapan
- Yogyakarta
- Larang
- Polemik
- Kendati

Dari beberapa kata kunci diatas terdapat juga pada poin penjelasan “Awal Mula Kasus Beach Club Raffi Ahmad Pada Kawasan Ekosistem Unesco Di Kabupaten Gunung Kidul”
Belum Ada Izin Masuk

Awal mula viral, Pemkab Gunungkidul menegaskan belum ada izin yang masuk terkait resort dan beach club Raffi Ahmad. Sekretaris Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

(DPMPTSP) Gunungkidul, Asar Jajar Riyanti mengatakan pihaknya belum menerima permohonan izin apa pun dari Raffi Ahmad.

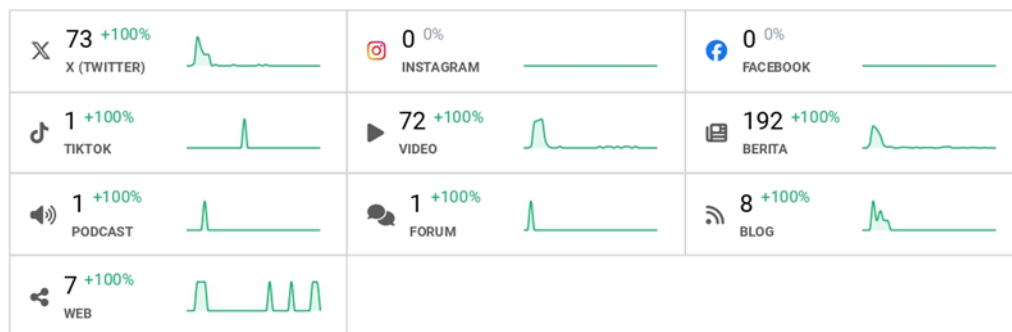
"Kalau sampai saat ini kami belum menerima permohonan perizinan apa pun terkait rencana tersebut," kata Riyanti saat dihubungi detikJogja melalui telepon, Selasa (11/6/2024). Hal itu disampaikannya saat detikJogja minta konfirmasi terkait progres pembangunan beach club milik Raffi Ahmad.

Riyanti mengungkapkan, pada sistem Online Single Submission (OSS), belum mendeteksi adanya pengajuan izin tersebut. Riyanti juga mengungkapkan pihaknya tidak mengetahui apakah perizinan tersebut merupakan wewenang pemerintah kabupaten atau bukan. "Kita nggak tahu juga nanti pengajuannya seperti apa, bagaimana, kewenangan kabupaten atau bukan kita juga belum ada penapisannya," jelasnya.

Dia juga memastikan bahwa Bupati Gunungkidul belum mengeluarkan izin apa pun. "Sampai saat ini kami sampaikan belum ada izin yang dikeluarkan dari Bupati. Kita juga belum mengeluarkan izin apa pun terkait usaha tersebut," ujarnya.

Analisis Sosial Media

Sebutan per kategori (dibandingkan dengan periode sebelumnya)



Gambar 2 : Most Active Sites

Berdasarkan hasil pencarian Social Media Analysis di BRAND24 ditemukan Top 10 Most Active Sites dengan mention tertinggi, yaitu :

1. Twitter.com
2. Youtube.com
3. Beritasatu.com
4. Detik.com
5. Travel.detik.com
6. Suara.com
7. News.okezone.com
8. Liputan6.com
9. Yogyakarta.kompas.com
10. Yogya.inews.com

Profil publik paling aktif

PROFIL	SUMBER	PENGIKUT	MENYEBUTKAN
1 detikTravel	X	494 509	6
2 bunarinna	X	819	5
3 Kompas.com	▶	4.2 M	4
4 Kompascom Reporter on Location	▶	1.0 M	4
5 CNNIndonesia	X	4.2 M	4
6 METRO TV	▶	9.2 M	3
7 Warta Kota Production	▶	1.8 M	3
8 Tribun Jogja	▶	1.5 M	3
9 radarjogja	X	18 682	3
10 detikjogja	X	280	3
11 IDNTimesJogja	X	553	3
12 Tribunnews	▶	13 M	2
13 Kompascom Hype	▶	22 900	2
14 Kompascom Terkini	▶	26 500	2
15 SINDOnews	▶	2.1 M	2
16 Gita Inline	▶	127	2
17 KOMPASTV	▶	18 M	2
18 medsosidcom	▶	1110	2
19 okezonenews	X	1.8 M	2
20 dhitapradhita	X	158	2

Profil publik teratas

PROFIL	SUMBER	PEMBAGIAN SUARA	PENGARUH
1 Milenialzkece	▶	20.736%	458 518
2 detikcom	X	20.36%	450 197
3 CNNIndonesia	X	15.346%	339 316
4 kompascom	X	7.826%	173 053
5 detikTravel	X	6.709%	148 350
6 KompasTV	X	4.856%	107 369
7 liputanfdotcom	X	4.211%	93 121
8 okezonenews	X	3.328%	73 590
9 tempodotco	X	2.059%	45 527
10 Insettransv	X	1.711%	37 839
11 TirtolD	X	1.405%	31 062
12 Beritasatu	X	0.979%	21 639
13 officialnews	X	0.977%	21 612
14 Bisniscom	▶	0.948%	20 967
15 Harian_Jogja	X	0.86%	19 012
16 Kompas.com	▶	0.705%	15 589
17 democrazymedia	X	0.665%	14 700
18 METRO TV	▶	0.443%	9799
19 Kompascom Reporter on Location	▶	0.412%	9118
20 KOMPASTV	▶	0.386%	8532

Gambar 3 : Profil Publik pada BRAND24

Top 3 Profil Publik pada BRAND24

Berdasarkan hasil pencarian Profil Publik di BRAND24 ditemukan Top 3 Profil Publik Paling Aktif dan Teratas dengan mention dan influence tertinggi, yaitu :

Profil Publik Paling Aktif

PROFIL	MENTION
DetikTravel	6
Bunarinna	5
Kompas.com	4

Profil Publik Teratas

PROFIL	INFLUENCE
Millenialzkece	457.056
Detikcom	449.884
CNNIndonesia	339..136

Terdapat sentiment-sentimen yang menyebutkan isu Beach ClubRaffi Ahmad yang muncul Numerical Summary pada BRAND24 yang terdindikasi, yaitu 15 Negatif dan 4 Positif

Ringkasan numerik

355 MENYEBUTKAN	146 SEBUTAN MEDIA SOSIAL	209 SEBUTAN NON-SOSIAL	2.2 M JANGKAUAN MEDIA SOSIAL
3.7 M JANGKAUAN NON MEDIA SOSIAL	28 359 INTERAKSI	156 KONTEN BUATAN PENGGUNA	25 439 SUKA
1 5% SEBUTAN POSITIF	19 95% SEBUTAN NEGATIF	\$ 1.5 M AVE	73 SEBUTAN DARI X (TWITTER)

Gambar 4 : Mention yang Muncul pada BRAND24

4. SIMPULAN

Isu Beach Club Raffi Ahmad yang akan dibangun di Gunung Kidul ini menjadi sorotan langsung oleh WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) dan juga Warganet menanggapi dengan berbagai sentimen Positif, Negatif dan Netral, hal ini dipicu oleh informasi terkait kawasan yang akan dibangun Beach Club ini ternyata berdiri di kawasan Bentangan Alam Karst (KBAK) Gunungsewu. WALHI pun menilai proyek itu akan menabrak Peraturan Menteri (Permen) ESDM Nomor 17 Tahun 2012 tentang KBAK.

WALHI berpendapat sebagian kawasan KBAK di Desa Kemandang, Kapanewon Tanjungsari, itu termasuk zona perlindungan air tanah. Di wilayah Pantai Krakal itu, WALHI menyebutkan terdapat sungai dan mata air bawah tanah untuk cadangan air bagi warga sekitar. WALHI menilai pembangunan wisata milik Raffi itu kemungkinan akan merusak wilayah batuan karst serta daya tampung dan dukung air. Selain itu, WALHI menyebutkan wilayah KBAK tersebut merupakan zona rawan banjir dan amblesan tinggi.

Menurut analisis kami, seperti melihat dari awal mula isu sampai dengan petisi yang telah di *Publish*, adanya kurang tanggap Tim Humas Raffi Ahmad dalam meredam sentimen yang sudah terlanjur berkembang pada Berita dan Media Sosial, alasannya terletak pada rentang waktu awal mula isu, yaitu :

Raffi Ahmad membagikan di Instagramnya sedang berfoto di atas bukit dengan View pantai Glagah di Gunung Kidul 16 Desember 2023 — WALHI menyoroiti kegiatan pembangunan Beach Club di Gunung Kidul 21 Desember 2023 — Menparekraf buka suara tanggal 29 Desember 2023 — Petisi penolakan 21 Maret 2024 — Raffi Ahmad mengundurkan diri dari Proyek Beach Club 11 Juni 2024

Terdapat rentang waktu yang cukup lama diantaranya saat WALHI sudah menyoroiti kegiatan pembangunan Beach Club di Gunung Kidul, bahkan saat Menparekraf Sandiaga Uno sudah menyatakan bahwa kegiatan tersebut menyalahi aturan, lalu Pemkab Gunung Kidul mengatakan bahwa belum ada surat izin yang masuk di Sekretaris Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Gunungkidul, yang juga yang menurut kami menjadi lampu merah bagi Tim Kehumasan Raffi Ahmad untuk segera meredakan sentimen.

Adapun yang menjadi titik terang dari isu Beach Club Raffi Ahmad ini pada akhirnya Raffi Ahmad memutuskan untuk mengundurkan diri dari Proyek Beach Club karena mengaku akhirnya memahami bahwa proyek tersebut kontroversial karena tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hootsuite dan We Are Social. (2021). *Social Media Trends 2021*. Retrieved from <https://kumparan.com/asep-totoh/media-sosial-untuk-bisnis-1vCNemJbO65/full>
- Dhia Ayu Nabilah Sandy, M., & Prasetyo, D. (2022). “Brain Coffee” Marketing Communication Strategy Through Instagram Social Media. *DIGICOM*, 2(1). <https://doi.org/10.37826/digicom.v2i1.247>
- Ibrahim, D. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Journal Equilibrium.
- Kemenkominfo. (2017). *Cara Mengatasi Berita “Hoax” di Dunia Maya*. Retrieved from
- Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku Media Dan Aplikasi (VII)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Komisi Penyiaran Indonesia. (2021). *KPI harap semua masyarakat tingkatkan literasi dalam konten digital*.
- Mulawarman, & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *BULETIN PSIKOLOGI*, 25(1), 36–44.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Journal of Chemical Information and Modeling. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Olsson, J. (2008). *Forensic linguistics: second edition*. London: Cobtinum International Publishing Group.
- Yuandesta, S. H., & Sari, R. P. (2023). Examination of Marketing Communication Tactics to Enhance Brand Recognition for BSKIN Aesthetic Products. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media*, 3(4), 266-273. <https://doi.org/10.37826/digicom.v3i4.607>